

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia merupakan salah satu topik penting dalam psikologi, manusia memiliki kebutuhan dasar atas keperluan fisiologi, keselamatan, menyayangi, disayangi, kebutuhan untuk rasa harga diri (*self esteem*), serta aktualisasi diri yang dikemukakan dalam teori Maslow. Kebutuhan fisiologi berupa makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan lain-lain. Kebutuhan tahap kedua yaitu keselamatan, dimana pada tahap ini mencakup aspek kestabilan, bebas dari ketakutan, dan kebimbangan, serta individu akan merasa emosinya stabil, khususnya dalam kebutuhan ketiga yaitu menyayangi dan disayangi, kebutuhan ini menekankan bahwa individu yang membutuhkan relasi pertemanan dan juga perhatian. Kebutuhan keempat ialah penghargaan diri (*self esteem*), pada tahap ini individu mencoba mendapat pengakuan, penghargaan, martabat, status dan perhatian. Dan kebutuhan kelima ialah kebutuhan aktualisasi diri, dimana tahap ini menyadari kemampuan yang terpendam dalam diri dan dapat mendorong keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (Sulaiman H dkk, 2020).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, hal ini relevan karena mahasiswa adalah kelompok individu yang sedang berada dalam fase penting perkembangan diri. Selain memenuhi kebutuhan dasar, mahasiswa juga sering kali fokus pada kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri, seperti pencapaian akademik, pengakuan sosial, serta pencarian makna dan tujuan

hidup melalui pendidikan. Namun, tidak semua mahasiswa berada pada tahap yang sama dalam hierarki kebutuhan tersebut, beberapa masih berjuang memenuhi kebutuhan dasar seperti finansial dan tempat tinggal, sementara yang lain telah bergerak menuju pemenuhan kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa menghadapi banyak tuntutan serta tantangan yang mempengaruhi psikologisnya, seperti mahasiswa harus mempunyai kemampuan dalam diri untuk menghadapi berbagai macam permasalahan individu yang merujuk pada bagaimana seseorang memandang sebuah keberhasilan serta pencapaian yang diraih dari hasil pembelajaran selama masa studinya (Papilaya & Huliselan, 2016).

Dari semua aspek tahap kebutuhan di atas, dalam penelitian ini yang dibahas ialah tentang kebutuhan pada penghargaan diri. Coopersmith (1967) mengungkapkan bahwa *self-esteem* adalah penilaian dan perasaan berharga atau makna yang diungkapkan dalam sikap terhadap diri individu. *Self esteem* dapat membangun citra diri seseorang dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya. Rasa percaya diri yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas. Ada banyak kemungkinan dapat terjadi saat individu merasa lemah, sehingga orang tua harus mengembangkan harga diri sejak usia dini. Harga diri individu adalah bagian yang sangat krusial yang dapat memiliki dampak pada motivasi, tingkah

laku, kepuasan hidup, dan kepercayaan dirinya, hal ini tentunya berkaitan dengan kesehatan psikologis individu tersebut.

Individu yang memiliki harga diri tinggi mampu mengenali kelebihan dan kelemahan dalam dirinya, sedangkan yang memiliki harga diri rendah cenderung fokus pada kelemahannya (Kamaruddin et al., 2022). Individu dengan harga diri yang tinggi akan terlihat berbeda dari yang memiliki harga diri rendah. Individu dengan *self esteem* tinggi cenderung lebih optimis dan berambisi dalam melakukan sesuatu, seseorang lebih peka terhadap tingkat keterampilan atau kompetensi, menerima kejadian negatif yang dialami dan berusaha memperbaiki diri untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh, lebih sering mengalami emosi positif (kegembiraan, kebahagiaan), fleksibel, berani, memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengekspresikan diri dalam interaksi mereka dengan orang lain (secara sukarela dan proaktif), serta memiliki sikap positif terhadap orang lain, berpikir konstruktif (fleksibel) sehingga dapat membuat keputusan dengan cepat dan percaya diri (Yudiono & Sulisty, 2020).

Melihat pentingnya *self esteem* pada mahasiswa saat pembelajaran di dalam dunia perkuliahan, berdasarkan fenomena yang ditemukan, banyak mahasiswa yang belum terpenuhi akan kebutuhan penghargaan diri ini. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan harga diri meliputi penilaian diri, prestasi individu, kekuatan pribadi, dan kinerja yang sesuai dalam mencapai tujuan

prestasi yang diinginkan. Mahasiswa tentunya melewati proses belajar yang mana nantinya akan terlihat pada hasil pembelajaran tersebut yang biasanya dinamakan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dapat didefinisikan juga sebagai ukuran prestasi akademik mahasiswa yang menunjukkan seberapa baik kinerja seseorang ketika berada di perguruan tinggi (Marvianto et al., 2020). Indeks Prestasi Kumulatif ini adalah hal yang sangat penting bagi mahasiswa selama masa studi, selain untuk kepentingan dalam pendidikan, IPK ini juga bahkan berpengaruh untuk lamaran pekerjaan nantinya. Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan IPK yang sesuai dengan standar masing-masing, seperti dengan meningkatkan cara belajar.

Pencapaian hasil belajar yang memuaskan memerlukan upaya keras karena ada faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang memengaruhinya secara keseluruhan. Dua faktor ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan pencapaian belajar seseorang. Seperti faktor internal yang memiliki peran penting dalam pembelajaran individu. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi diri dapat menjadi dorongan untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Penilaian diri ini akan menunjukkan rasa harga diri juga bisa disebut *self esteem* (Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022). Berbeda Individu dengan hasil belajar yang kurang memuaskan cenderung melihat diri mereka sebagai individu yang kurang berbakat dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri, sebagai faktor psikologis, juga memiliki

dampak terhadap prestasi belajar seseorang (Andriani et al. dalam Hanifah, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afari et al., (2012) menjelaskan bahwa harga diri adalah hasil yang relevan dari penilaian kinerja seseorang untuk berbagai aplikasi dan hasil pembelajaran selanjutnya yang terkait. Dapat dikatakan bahwa jika individu memiliki keberhasilan dan konotasi positif pada hasil pembelajarannya, individu diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan *self esteem* yang dimiliki menjadi tinggi. Namun, jika individu mengalami kegagalan untuk memenuhi harapan sendiri pada hasil pembelajarannya, maka akan kurang kepercayaan pada dirinya serta dapat menunjukkan gejala yang berhubungan dengan *self esteem* menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Álvarez & Szücs (2022) yang menemukan adanya korelasi positif yang kuat antara IPK dengan self-esteem, di mana IPK yang lebih tinggi dapat meningkatkan harga diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran memiliki peran penting dalam pembentukan harga diri individu.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) seseorang akan memiliki korelasi yang kuat dengan persepsi mereka tentang kemampuan diri individu, tetapi hal itu mungkin tidak berdampak signifikan terhadap harga diri mereka jika mereka tidak peduli dengan keberhasilan atau kegagalan yang didapatkan. Namun banyak penelitian yang berangkat dari asumsi bahwa, jika hasil tersebut mempengaruhi seseorang dalam memandang kemampuan yang dimiliki, itu juga akan memengaruhi harga dirinya (Faunce, 2014). Dengan begitu hasil dari

belajar seperti nilai indeks prestasi kumulatif ini mempunyai peran terhadap *self esteem* mahasiswa, dimana dengan perolehan nilai yang tinggi dan sesuai harapan dihasilkan kepercayaan diri yang baik pula serta memberikan semangat tersendiri pada dirinya hingga melahirkan keyakinan yang akan memberikan dorongan kepadanya untuk mencapai cita-cita dengan tekad yang kuat.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang di atas adapun terdapat rasa penasaran serta kekhawatiran apabila permasalahan terkait indeks prestasi kumulatif yang mempengaruhi *self esteem* terjadi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang tentunya akan membuat persepsi yang tidak baik bagi banyak orang. Kemudian dilakukan wawancara pada 7 Februari dan 8 Februari 2023 menggunakan kuisioner lewat *google form* dengan enam orang responden dari Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, di isi dengan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan *self esteem* dan IPK, berdasarkan hasilnya dapat disimpulkan bahwa nilai IPK yang didapatkan mempengaruhi *self esteem* dimana seseorang merasa tidak puas bahkan berkurangnya kepercayaan diri ketika mendapatkan nilai IPK yang rendah. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi serta menjadi evaluasi agar hal tersebut tidak terjadi secara menerus sehingga membuat seseorang memiliki harga diri rendah yang membuatnya kurang mampu dalam menghargai serta kurang menghargai kemampuan dirinya sendiri. Untuk itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara IPK dengan *self esteem* ini.

Melihat masalah yang ada, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut dengan judul “Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan *Self Esteem* Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi”.

B. Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan penelitian ini terfokus pada ruang lingkup penelitian maka penulis membatasi permasalahan kepada hal-hal berikut ini :

1. Indeks prestasi kumulatif dalam penelitian ini berupa hasil pembelajaran dalam bentuk angka.
2. *Self esteem* dalam penelitian ini berupa harga diri tinggi seperti mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, dan harga diri rendah dimiliki seperti individu yang cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.
3. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2020, 2021, dan 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024?
2. Berapa tingkat *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024?
3. Apakah terdapat hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024.
2. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024.
3. Mengidentifikasi adanya hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling mengenai ipk dan *self esteem*, serta menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang serta pemahaman tentang kebutuhan harga diri (*Self Esteem*) dalam dirinya yang berkaitan dengan hasil belajar (IPK) yang diperoleh.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi akan pentingnya kebutuhan harga diri bagi mahasiswa yang berkaitan dengan ipk yang didapatkan, sehingga dapat memberikan masukan tentang cara mahasiswa dalam menanggapi *self esteem* yang ada pada dirinya.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta terpenuhinya rasa ingin tahu dari hubungan yang terjadi antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Adapun anggapan dasar pada penelitian ini adalah “hasil belajar di dalam penelitian ini yang berupa indeks prestasi kumulatif merupakan salah satu aspek penting pada tingkat *self esteem* seseorang, tinggi rendahnya nilai indeks prestasi kumulatif akan berpengaruh pada evaluasi diri pada seseorang terkait kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, dengan begitu seseorang memerlukan usaha untuk mendapatkan hasil indeks prestasi kumulatif sesuai dengan yang diharapkan agar memiliki pandangan yang positif (*self esteem*) terhadap dirinya ”

G. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi Angkatan 2020, 2021 dan 2022.

H. Definisi Operasional

1. Penilaian secara menyeluruh serta cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri, baik itu secara positif maupun negatif disebut *self esteem*. Adapun mencakup aspek-aspek yaitu aspek kesuksesan mencakup empat elemen yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan, di mana individu merasa mampu, penting, bermoral, dan kompeten dalam menjalani kehidupannya. Aspek nilai berkaitan dengan sejauh mana individu menghargai dirinya sendiri dan merasa dihargai oleh orang lain, melibatkan penerimaan diri dan pengakuan sosial. Aspek aspirasi mencerminkan harapan dan tujuan individu dalam hidup, yang berhubungan dengan aspirasi yang realistis dan tercapai. Dan aspek daya tahan mencakup kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan bangkit kembali dari kegagalan, individu merasa mampu menghadapi tantangan dan belajar dari pengalaman negatif (Coopersmith, 1967).
2. Indeks Prestasi Kumulatif adalah suatu perhitungan jumlah nilai akademik secara menyeluruh menjadi nilai rata-rata dari semester awal hingga semester yang sedang berlangsung.

I. Kerangka Konseptual



Deskripsi : Indeks prestasi kumulatif yang merupakan hasil dari pembelajaran dalam bentuk nilai berupa angka terdapat hubungan dengan tingkat *self esteem* individu, dimana seseorang mengevaluasi dirinya secara positif maupun negatif bergantung pada hasil belajar yang diperoleh.